

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kawasan Wisata Alam Capolaga yang secara administratif pemerintahan kawasan konservasi Wisata Alam Capolaga terletak di Kampung Panaruban, Desa Cicadas, Kecamatan Sagalaherang, Kabupaten Subang, Propinsi Jawa Barat, Indonesia.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang - orang di tempat penelitian (McMillan & Schumacher, 2003).

Menurut Sugiyono (2012) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) yang menyatakan peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposivesampling*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), teknik analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sedangkan studi deskriptif bertujuan untuk mengungkapkan fenomena, variabel dan permasalahan yang terjadi saat penelitian secara faktual.

#### **C. Definisi Operasional**

Definisi oprasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat variabel yang diamati. Definisi operasional mencakup hal-hal yang penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan, bersifat spesifik, rinci,, tegas dan pasti yang menggambarkan karakteristik variabel - variabel

penelitian dan hal-hal yang dianggap penting. Dalam penelitian ini ada satu variabel yang digunakan. Variabel tersebut adalah :

1. Variabel 1

Variabel 1 dalam penelitian ini adalah Atraksi wisata

Untuk lebih memperjelas dan mempermudah penelitian maka peneliti menjelaskan secara rinci variabel, sehingga dari variabel tersebut melahirkan indikator - indikator yang akan dijabarkan dalam instrument penelitian. Berikut adalah operasional variabel penelitian

**D. Operasionalisasi Variabel**

**1. Operasionalisasi Variabel Daya Tarik Wisata**

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Daya Tarik Wisata

Variabel	Subvariabel	Dimensi	Indikator
Atraksi Wisata	Keunikan	Bentuk	Bentuk gejala alam tersebut sangat beda dengan gejala alam sejenis pada umumnya
		Warna	Warna-warna gejala alam tersebut sangat berbeda dengan warna-warna pada gejala alam sejenis pada umumnya.
		Tempat dan ruang	Tempat dan ruang gejala alam tersebut sangat berbeda dengan tempat dan ruang gejala sejenis pada umumnya.
		Waktu kejadian	Waktu kejadian gejala alam tersebut sangat berbeda dengan waktu kejadian gejala alam sejenis pada umumnya.
	Keindahan	Bentuk	Keindahan komposisi dan nuansa bentuk dari gejala alam tersebut
		Warna	Keindahan komposisi dan nuansa warna dari gejala alam tersebut
		Visual	Keindahan komposisi dan nuansa visual secara totalitas dari gejala alam tersebut.
		Kepuasan psikologi pengunjung	Kepuasan psikologi pengunjung dari komposisi dan nuansa gejala alam tersebut.

	Aksesibilitas	Dapat dijangkau dalam waktu 2 jam	Lokasi gejala alam tersebut dapat dijangkau dengan kendaraan umum dalam waktu maksimal 2 jam dari ibukota kabupaten.
		Dapat dijangkau dalam waktu 1 jam	Lokasi gejala alam tersebut dapat dijangkau dengan kendaraan umum dalam waktu maksimal 1 jam dari ibukota kecamatan
		Dapat dijangkau oleh segala kendaraan	Lokasi gejala alam tersebut dapat dijangkau oleh semua jenis kendaraan roda empat
		Dapat dijangkau dalam segala cuaca	Lokasi gejala alam tersebut dapat dijangkau dalam segala cuaca

Sumber : Avenzora (2003)

Tabel diatas adalah operasionalisasi variabel dari daya tarik wisata, menurut Avenzora (2003), atraksi wisata harus memperhatikan tiga aspek penting yaitu keunikan, keindahan, dan aksesibilitas wisata agar atraksi wisata tersebut dapat berkembang dan menjadi tujuan wisatawan.

## E. Jenis dan Sumber Data

### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan. Jadi jika peneliti memerlukan data kondisi fisik dari lokasi yang menjadi objek penelitian, maka peneliti harus mengumpulkan data berdasarkan hasil pencariannya di lokasi penelitian secara langsung (Umar, 2003).

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Pada penelitian ini data sekunder didapat dari wawancara pada informan yang mengetahui tentang kondisi Kawasan Wisata Alam Capolaga dan juga bukanlah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti, melainkan data yang sudah diperoleh peneliti lain atau dari berbagai sumber lain seperti studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan - catatan yang

berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet (Sugiyono, 2005).

#### F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya turun kelapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif ada yang disebut dengan keabsahan data.

Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan alat bantu untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan. Beberapa alat bantu yang digunakan penelitian dalam penelitian ini adalah :

##### 1. Checklist Lapangan

Checklist lapangan dibutuhkan untuk mencocokkan keadaan sekitar dengan teori atau studi literature atau data sekunder yang peneliti punya sebelum turun ke lapangan dengan keadaan aktual.

##### 2. Pedoman wawancara

Acuan atau tuntutan wawancara agar wawancara pada objek yang diteliti yaitu narasumber / informan yaitu orang yang mengerti kondisi Wisata Alam Capolaga, yaitu kepada pihak pengelola Wisata Alam Capolaga dan kepada wisatawan yang berkunjung ke Wisata Alam Capolaga. Namun wawancara di penelitian ini bersifat *fleksible* atau menyesuaikan dengan informan yang dijadikan narasumber.

##### 3. Kamera Digital

Kamera digital digunakan untuk mengambil data berupa gambar yang dibutuhkan oleh peneliti agar sumber lebih terpercaya.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data Primer**

#### **a. Wawancara (interview)**

Menurut Sugiyono (2011) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit / kecil. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan wisatawan dan pihak pengelola Kawasan Wisata Alam Capolaga.

#### **b. Observasi**

Menurut Hadi dalam Sugiyono (2011) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses - proses pengamatan dan ingatan. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek – obyek alam yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan mengunjungi Kawasan Wisata Alam Capolaga serta mengamati respon dan wisatawan yang datang.

### **2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder**

#### **a. Studi Kepustakaan**

Menurut Nazir (1988) studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan menjadi kan studi penelaahan terhadap buku - buku, literature - literatur, catatan - catatan, dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

#### **b. Studi Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2011) dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya – karya dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari

penggunaan metode observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk meninjau data - data yang dimiliki oleh pihak Kawasan Wisata Alam Capolaga ataupun pihak lain yang berhubungan dalam penelitian ini.

### **c. Pencarian Data di Internet**

Dilakukan untuk mempermudah penyusun memperoleh data yang dibutuhkan. Data diambil dari *website* dan *blog* yang berhubungan dengan penelitian ini.

## **H. Teknik Analisis Data**

Berdasarkan pengertian di atas maka peneliti membagi dua proses analisis data dalam melakukan penelitian ini. Pertama yaitu analisis sebelum di lapangan dan analisis data di lapangan.

Menurut Sugiyono (2013) analisis data merupakan sebuah proses penting dalam sebuah penelitian analisis data digunakan untuk memproses data yang telah ditemukan oleh peneliti sehingga data tersebut bisa menjadi sebuah kesimpulan yang dapat diterima secara faktual. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan.

### **1. Analisis Sebelum di Lapangan**

Analisis ini dilakukan terhadap hasil studi pendahuluan atau data sekunder, namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang saat peneliti terjun ke lapangan dengan melakukan observasi.

### **2. Analisis Data di Lapangan**

Analisis yang digunakan oleh peneliti adalah model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013), dimana analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas,

sehingga menghasilkan data yang jenuh. Aktifitas dalam analisis ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu :

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh di rangkum, lalu dipilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila perlu.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya. Dengan menyajikan data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3) *Conclusion/ Verification*

Langkah berikutnya adalah pengambilan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## I. Teknik SWOT

Menurut Fredy R. David (2009) analisis *Strength, Weakness, Opportunities, Threats* (SWOT) adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada hubungan atau interaksi antara unsur-unsur *internal*, yaitu kekuatan

dan kelemahan, terhadap unsur-unsur *eksternal*, yaitu peluang dan ancaman.

Analisis SWOT adalah sebuah bentuk analisis situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif (memberi gambaran). Analisis ini menempatkan situasi dan kondisi sebagai sebagai faktor masukan, yang kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing - masing.

#### **J. Matriks IFE (*Internal Factors Evaluation*)**

Matriks IFE digunakan untuk mengetahui faktor – faktor *internal* Wisata Alam Capolaga berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan yang dianggap penting. Data dan informasi aspek *internal* Wisata Alam Capolaga dapat digali dari beberapa fungsional Kawasan Wisata Alam Capolaga. Berikut ini tahapan kerja matriks IFE :

- a. Buatlahdaftarfaktor-faktor utama yang mempunyai dampak penting pada kesuksesan atau kegagalan usaha untuk aspek *internal* yang mencakup kekuatan dan kelemahan bagi Kawasan Wisata Alam Capolaga.
- b. Pembobotan didapat oleh para ahli (*expert judgement*) dari faktor-faktor tadi dengan skala yang lebih tinggi bagi yang berprestasi tinggi dan begitu pula sebaliknya. Jumlah seluruh bobot harus sebesar 1. Nilai bobot dinilai dan dihitung berdasarkan rata-rata industrinya.
- c. Beri (*rating* nilai) 1 sampai 4 masing-masing faktor yang memiliki nilai:
  - 4=jawaban superior
  - 3=jawaban di atas rata-rata
  - 2=jawaban rata-rata
  - 1=jawaban buruk.
- d. Kalikan antara bobot dengan *rating* dari masing – masing faktor untuk menentukan nilai skornya.
- e. Jumlahkan skor untuk mendapatkan skor total bagi perusahaan yang dinilai. Nilai rata – rata adalah 2,5. Jika nilainya dibawah 2,5 menandakan bahwa secara *internal* Kawasan Wisata Alam Capolaga

adalah lemah, sedangkan apabila nilainya diatas 2,5 menunjukkan posisi *internal* yang kuat. Seperti halnya pada matriks EFE, matriks IFE terdiri dari cukup banyak faktor. Jumlah faktor – faktornya tidak berdampak pada jumlah bobot karena ia selalu berjumlah 1,0.

Tabel 3.2 Matriks IFE

<i>Key Internal Factors</i>	Bobot	<i>Rating</i>	Skor
Kekuatan - -			
Kelemahan - -			
Total1,00			

Sumber : Fred R.David (2009)

#### K. Matriks EFE (*External Factor Evaluation*)

Matriks EFE dibuat untuk menilai respon Kawasan Wisata Alam Capola gaterhadap kondisi *eksternalnya*. Nilai matriks ini kemudian akan dimasukkan ke dalam Matriks *Internal - Eksternal* untuk mengetahui posisi Kawasan Wisata Alam Capolaga. Terdapat lima langkah dalam mengembangkan matriks EFE :

- a. Buat daftar faktor - faktor *eksternal* yang di identifikasi dalam proses audit *eksternal* yang mencakup peluang dan ancaman bagi Wisata Alam Capolaga.
- b. Beri bobot pada setiap faktor dari 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (amat penting). Pembobotan didapatkan dari para ahli (*expert judgement*). Bobot menunjukkan kepentingan relatif dari faktor tersebut agar berhasil dalam industri tersebut. Peluang sering mendapat bobot lebih besar ketimbang ancaman, tetapi ancaman dapat juga menerima bobot tinggi bila berat atau mengancam. Jumlah seluruh bobot yang diberikan pada faktor di atas harus sama dengan 1,0.

- c. Berikan peringkat 1 sampai 4 pada setiap faktor sukses kritis untuk menunjukkan seberapa efektif strategi Kawasan Wisata Alam Capolaga saat ini menjawab faktor ini, dengan catatan :

4=jawaban superior

3=jawaban di atas rata-rata

2=jawaban rata-rata

1=jawaban buruk.

Peringkat / *rating* didasarkan pada efektivitas strategi Kawasan Wisata Alam Capolaga. Peringkat didasarkan pada keadaan Kawasan Wisata Alam Capolaga, sedangkan bobot dalam Langkah 2 didasarkan pada industri.

- d. Kalikan setiap bobot dengan peringkat / *rating* untuk menentukan nilai yang dibobot.
- e. Jumlahkan nilai yang dibobot untuk setiap variabel untuk menentukan nilai yang dibobot total bagi Kawasan Wisata Alam Capolaga.

Tabel 3.3 Matriks EFE

<i>Key External Factors</i>	Bobot	<i>Rating</i>	Skor
Peluang			
-			
-			
Ancaman			
-			
-			
Total	1,00		

Sumber : Fred R.David (2009)

Tanpa memperdulikan jumlah peluang dan ancaman kunci yang dimasukkan dalam Matriks EFE, total nilai yang dibobot tertinggi untuk suatu organisasi adalah 4,0 dan yang terendah adalah 1,0. Rata-rata nilai yang dibobot adalah 2,5. Jumlah nilai yang dibobot sama dengan 4,0 menunjukkan bahwa Kawasan Wisata Alam Capolaga memberi jawaban dengan cara yang luar biasa pada peluang dan ancaman yang ada dalam

industri. Jumlah nilai sama dengan 1,0 menunjukkan bahwa strategi Kawasan Wisata Alam Capolaga memanfaatkan peluang atau menghindari ancaman *eksternal*.

#### L. Positioning Kuadran SWOT

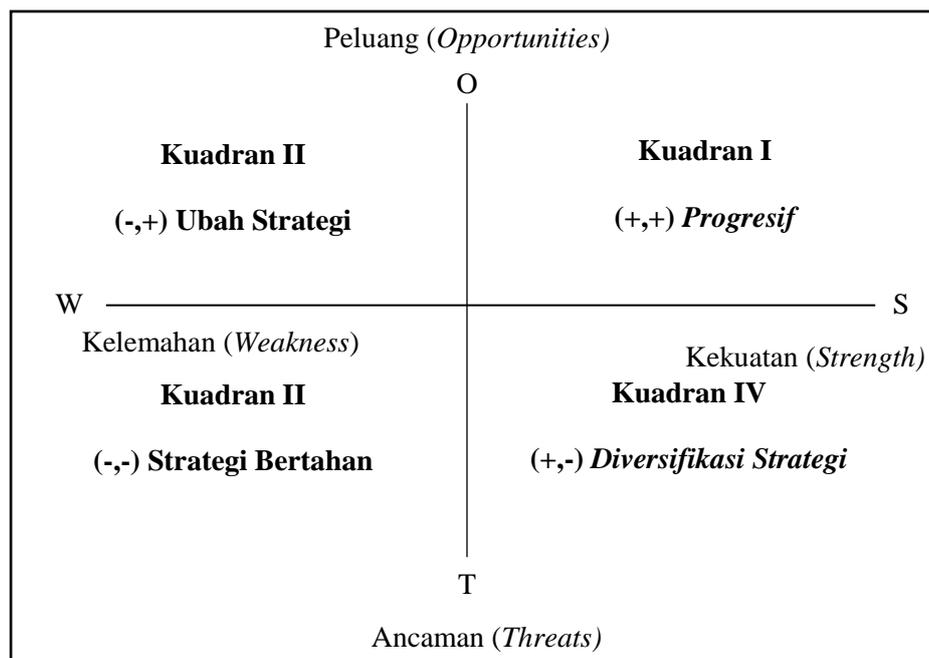
Dari matriks IFE dapat diketahui posisi sumbu X dengan rumus sebagai berikut :

$$X = \text{Total Kekuatan} - \text{Total Kelemahan}$$

Sedangkan dari matriks EFE dapat diketahui posisi sumbu Y dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \text{Total Peluang} - \text{Total Ancaman}$$

Berdasarkan matriks IFE dan EFE tersebut dapat diketahui posisi sumbu X dan posisi sumbu Y yang menentukan posisi di kuadran SWOT dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut :



Sumber: Fred R. David (2009)

Gambar 3.1 Posisi dalam Kuadran SWOT

##### a. Kuadran I (positif, positif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah progresif, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk

terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

b. Kuadran II (positif , negatif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat namun menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah diversifikasi strategi artinya organisasi dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda organisasi akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Olehkarenanya, organisasi disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktisnya.

c. Kuadran III (negatif, positif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah namun sangatberpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah ubah strategi, artinya organisasi disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Sebab, strategi yang lama dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja organisasi.

d. Kuadran IV (negatif, negatif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah dan menghadapi tantangan besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah strategi bertahan, artinya kondisi *internal* organisasi berada pada pilihan dilematis. Oleh karenanya organisasi disarankan untuk meenggunakan strategi bertahan, mengendalikan kinerja *internal* agar tidak semakin terperosok. Strategi ini dipertahankan sambil terus berupaya membenahi diri.

## M. Matriks SWOT / TOWS

Matriks SWOT/TOWS adalah alat untuk menyusun faktor-faktorstrategis organisasi yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman *eksternal* yang dihadapi organisasi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini memiliki 4strategi, yaitu:

a. Strategi SO (*Strength-Opportunity*)

Strategi SO adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan jalan pikiran organisasi yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan *internal* untuk dapat menarik keuntungan dari peluang *eksternal*. Jika sebuah perusahaan memiliki kelemahan besar, maka perusahaan akan berjuang untuk mengatasinya dan mengubahnya menjadi kekuatan. Tatkala sebuah organisasi dihadapkan pada ancaman yang besar, maka perusahaan akan berusaha menghindarinya untuk berkonsentrasi pada peluang.

b. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*)

Strategi WO adalah strategi yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan *internal* dengan cara mengambil keuntungan dari peluang *eksternal*. Terkadang, peluang-peluang besar muncul, tetapi perusahaan memiliki kelemahan *internal* yang menghalanginya memanfaatkan peluang.

c. Strategi ST (*Strength-Treat*)

Strategi ST adalah strategi yang menggunakan kekuatan sebuah perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman *eksternal*. Hal ini bukan berarti bahwa suatu organisasi yang kuat harus selalu menghadapi ancaman secara langsung di dalam lingkaran *eksternal*.

d. Strategi WT (*Weakness-Treat*)

Strategi WT adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan kegiatan yang bersifat defensif untuk mengurangi kelemahan *internal* serta menghindari ancaman *eksternal*. Untuk lebih jelas, berikut ini adalah delapan tahap bagaimana penentuan strategi dibangun melalui matriks TOWS/SWOT. Tahapan yang dimaksud adalah :

- 1) Buat daftar peluang dan ancaman *eksternal* perusahaan, masukkan ke dalam tabel EFE (*External Factors Evaluation*)
- 2) Buat daftar kekuatan dan kelemahan kunci *internal* perusahaan, masukkan ke dalam tabel IFE (*Internal Factors Evaluation*)
- 3) Cocokkan kekuatan-kekuatan *internal* dan peluang-peluang *eksternal* dan catat hasilnya dalam sel strategi SO.
- 4) Cocokkan kelemahan-kelemahan *internal* dan peluang-peluang

*eksternal* dan catat hasilnya dalam sel strategi WO.

5) Cocokkan kekuatan - kekuatan *internal* dan ancaman - ancaman *eksternal* dan catat hasilnya dalam sel strategi ST.

6) Cocokkan kelemahan - kelemahan *internal* dan ancaman - ancaman *eksternal* dan catat hasilnya dalam sel strategi WT.

Tabel 3.4 Matriks Analisis SWOT

<b>IFE</b>	<b>Strength (kekuatan)</b>	<b>Weakness (kelemahan)</b>
<b>EFE</b>		
<b>Opportunities (kelemahan)</b>		
<b>Threats (sancaman)</b>		

Sumber : Fred R. David (2009)